

Korelasi Sertifikasi Guru dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

¹Istifadah, ²Imam Baehaki, ³Suroyo

^{1,3}Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Jl.Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

²Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹istifadah278@gmail.com , ²drbaehakiimam@gmail.com,
³suroyo@ecampus.ut.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada Februari 2020

Disetujui pada Agustus 2021

Dipublikasikan pada Agustus 2021

Hal. 576-585

Kata Kunci:

Sertifikasi Guru; Lingkungan Kerja; kinerja Guru

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i3.647>

sampling yaitu dari 120 orang guru dengan rumus slovin ditentukan sebanyak 92. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi, uji T dan uji F dibantu dengan program SPSS.

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh sertifikasi merupakan kebijakan dan upaya pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru dan juga lingkungan kerja guru, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dilaksanakan di SDN Kecamatan Ngantru. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis korelasi yang signifikan antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dan untuk mengetahui dan menganalisis korelasi yang signifikan antara lingkungan kerja guru terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dan untuk mengetahui dan menganalisis korelasi yang signifikan antara sertifikasi guru dan lingkungan kerja guru terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Subyek penelitian guru Sekolah Dasar Negeri yang bersertifikasi yang berada di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung yang berasal dari 27 sekolah dasar. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional. Mengacu pada Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 ayat bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan adanya sertifikasi, di harapkan guru dapat meningkatkan profesionalismenya..sesuai dengan Pasal 11 ayat (1) juga disebutkan bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, yaitu kualifikasi pendidikan minimum yang ditentukan (diploma-D4/sarjana S1) dan terbukti telah menguasai kompetensi tertentu. Guru sebagai agen pembelajaran

di Indonesia diwajibkan memenuhi tiga persyaratan seperti dijelaskan oleh Muchlas Samani (2006), yaitu kualifikasi pendidikan minimum, kompetensi, dan sertifikasi pendidik. Ketiga persyaratan untuk menjadi guru sesuai dengan Pasal 1 ayat (12) UUGD yang menyebutkan bahwa sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Untuk itu, sebenarnya syarat untuk menjadi guru bila dicermati lebih dalam hanya ada dua, yaitu kualifikasi akademik minimum (ijazah D4/S1) dan menguasai kompetensi tertentu. Sertifikasi guru merupakan salah satu syarat bagi guru untuk memperoleh predikat pendidik profesional, sehingga guru yang mempunyai sertifikat pendidik dianggap sebagai guru profesional. Oleh karena itu seorang guru dapat menyandang predikat pendidik profesional setelah memperoleh sertifikat pendidik melalui jalur sertifikasi guru.

Guru adalah tenaga kependidikan yang tidak dapat dipisahkan dari keadaan Lingkungan kerjanya. Lingkungan kerja adalah keadaan dimana tenaga kependidikan melakukan aktivitas setiap harinya dengan Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan untuk dapat bekerja optimal.. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja tenaga kependidikan. Kartini kartono (2004) menyatakan bahwa lingkungan kerja mencakup lingkungan material (fisik) dan lingkungan nonfisik (psikologis). Lingkungan Fisik terdiri dari :Tata Ruang Kerja,sarana prasarana pekerjaan,kondisi lingkungan kerja,tingkat visual privacy dan acoustical privacy, rancangan pekerjaan.Lingkungan psikis pekerjaan Yang Berlebihan, sistem pengawasan yang buruk,frustasi, perubahan yang terjadi dalam pekerjaan,perselisihan antara pribadi dan kelompok

Kinerja guru merupakan prestasi kerja guru sebagai hasil dorongan atau motivasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Sedangkan kinerja guru menurut Ibrahim Bafadal (2006) adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas. Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengaruh sertifikasi guru dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri yaitu penelitian oleh Fatiah Kharisma melati (2013) Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SMAN 5 Surakarta. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh terdapat pengaruh positif sertifikasi guru dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA N 5 Surakarta

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis korelasi yang signifikan antara sertifikasi guru kinerja guru di SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis korelasi yang signifikan antara lingkungan kerja guru dengan kinerja guru di SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis korelasi yang signifikan secara bersama-sama antara sertifikasi guru, dan lingkungan kerja guru terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif korelatif untuk memperoleh dan mengolah data. menurut

Priyono (2008) berusaha mengungkap keterkaitan atau pengaruh suatu gejala kepada gejala lainnya Populasi dalam penelitian ini yaitu guru sertifikasi sekolah dasar di Kecamatan Ngantru yang berjumlah 120 dari 27 sekolah dasar. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu dari 120 orang guru dengan rumus slovin ditentukan sebanyak 92 guru. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data regresi linier dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sertifikasi Guru (X1)

Hasil kuesioner sertifikasi guru yang dilakukan terhadap para responden menunjukkan hasil sebagai berikut. variabel sertifikasi guru terdiri dari indikator pertama; kualifikasi akademik, kedua; pendidikan dan pelatihan, ketiga; pengalaman mengajar, keempat; perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kelima; penilaian dari atasan dan pengawasan, keenam; prestasi akademik, ketujuh, ketujuh; karya pengembangan profesi, kedelapan; keikutsertaan dalam forum ilmiah, kesembilan; pengalaman menjadi pengurus organisasi, kesepuluh; penghargaan yang Relevan dengan bidang pendidikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel kompetensi guru terangkum dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Guru

$80 \leq \text{skor} \leq 100$	$84\% \leq \% \leq 100\%$	27	29,35	Sangat setuju
$60 \leq \text{skor} < 80$	$68\% \leq \% < 84\%$	8	8,70	Setuju
$40 \leq \text{skor} < 60$	$52\% \leq \% < 68\%$	8	8,70	Kurang setuju
$20 \leq \text{skor} < 40$	$36\% \leq \% < 52\%$	23	25	Tidak Setuju
$0 \leq \text{skor} < 20$	$20\% \leq \% < 36\%$	26	28,26	Sangat Tidak setuju

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa, sertifikasi guru dalam kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 29,35% atau sejumlah 27 guru, kategori setuju dengan prosentase 8,70% atau 8 guru, kategori kurang setuju 8,70% atau 8 guru, tidak setuju 25% atau 23 guru sisanya sebesar 28,26% atau 26 guru dalam kategori sangat tidak setuju. Dan. Dari hasil ini menunjukkan bahwa secara umum sertifikasi guru SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam kategori tinggi.

Lingkungan Kerja (X2)

Hasil kuesioner lingkungan kerja yang dilakukan terhadap para responden menunjukkan hasil sebagai berikut. Variabel lingkungan kerja guru dapat dirinci dari setiap indikator yang terdiri dari indikator *pertama*; tata ruang kerja, kedua; sarana prasarana pekerjaan, ketiga; kondisi lingkungan kerja, keempat; tingkat Visual privacy dan acoustical privacy, kelima; rancangan pekerjaan, keenam; pekerjaan yang berlebihan, ketujuh; sistem pengawasan yang

buruk buruk, delapan; frustrasi, kesembilan; perubahan yang terjadi dalam pekerjaan, kesepuluh; perselisihan antara pribadi dan kelompok

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel lingkungan kerja diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Lingkungan Kerja

Interval Skor	Interval Persentase	Frek	%	Kriteria
$80 \leq \text{skor} \leq 100$	$84\% \leq \% \leq 100\%$	15	16.31	Sangat setuju
$60 \leq \text{skor} < 80$	$68\% \leq \% < 84\%$	65	70.65	Setuju
$40 \leq \text{skor} < 60$	$52\% \leq \% < 68\%$	10	10.87	Kurang Setuju
$20 \leq \text{skor} < 40$	$36\% \leq \% < 52\%$	2	2.17	Tidak Setuju
$0 \leq \text{skor} < 20$	$20\% \leq \% < 36\%$	-	-	Sangat tidak setuju

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa, lingkungan kerja guru dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 16,31% atau sejumlah 15 guru, 70,65% atau 65 guru dalam kategori tinggi, 10,87% atau 10 guru dalam kategori cukup dan 2,17% atau 2 guru dalam kategori rendah. Dari hasil ini menunjukkan bahwa secara umum lingkungan kerja guru sertifikasi SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam kategori tinggi.

Kinerja Guru (Y)

Hasil kuesioner kinerja guru yang dilakukan terhadap para responden menunjukkan hasil sebagai berikut variabel kinerja guru terdiri dari indikator pertama; memiliki kecerdasan berfikir, kedua; memiliki kompetensi secara professional, ketiga; memiliki daya kreatifitas dan inovatif yang tinggi, keempat; memahami dan menguasai pekerjaan, kelima; belajar dan cerdas menggunakan logika dan mengorganisir pekerjaan dengan efisien, keenam; selalu berusaha melakukan perbaikan, ketujuh; dianggap bernilai oleh pengawas, kedelapan; memiliki prestasi yang baik, kesembilan; selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan diri, kesepuluh; dapat mempelajari kondisi sekitar dengan cepat .Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kinerja Guru

Interval Skor	Interval Persentase	Frek	%	Kriteria
$80 \leq \text{skor} \leq 100$	$84\% \leq \% \leq 100\%$	62	67,39	Sangat Tinggi
$60 \leq \text{skor} < 80$	$68\% \leq \% < 84\%$	25	27,17	Tinggi
$40 \leq \text{skor} < 60$	$52\% \leq \% < 68\%$	5	5,44	Cukup
$20 \leq \text{skor} < 40$	$36\% \leq \% < 52\%$	-	-	Rendah
$0 \leq \text{skor} < 20$	$20\% \leq \% < 36\%$	-	-	Sangat Rendah

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa, kinerja guru sertifikasi dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 67,39% atau sejumlah 62 guru, kategori tinggi sebesar 27,17% atau 25 guru dan selebihnya 5,44% dalam kategori cukup. Dari hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kinerja guru SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam kategori sangat tinggi.

Korelasi Sertifikasi Guru dengan Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil analisis diskriptif persentase variabel sertifikasi guru SD Negeri Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam kategori sangat setuju persentase sebesar 29,35%, kategori setuju dengan prosentase 8,70%, kategori kurang setuju 8,70%, tidak setuju 25%, sisanya sebesar 28,26% atau 26 guru dalam kategori sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil analisis diskriptif persentase variabel sertifikasi guru per indikator menjelaskan untuk indikator kualifikasi akademik dalam kategori kurang setuju dengan persentase sebesar 3,26%, dengan kategori tidak setuju sebesar 89,13% sisanya sebesar 7,61% memiliki kualifikasi akademik sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat pendidikan formal yang masih rendah.

Untuk indikator pendidikan dan pelatihan Data tentang pendidikan dan pelatihan diperoleh dari data dokumentasi hasil uji sertifikasi guru tahun 2007 sampai dengan tahun 2019. Komponen variabel pendidikan dan pelatihan guru sertifikasi SDN Kecamatan Ngantru secara umum dalam kategori sangat setuju sebesar 5,43% kategori tidak setuju sebesar 61,95%, dalam kategori kurang setuju sebesar 8,69%, dalam kategori sangat tidak setuju 23,91%. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum melakukan pendidikan dan pelatihan secara maksimal.

Untuk indikator pengalaman mengajar. Data tentang pengalaman mengajar diperoleh dari data dokumentasi hasil uji sertifikasi guru tahun 2007 sampai dengan tahun 2019. Indikator pengalaman mengajar guru sertifikasi SDN Kecamatan Ngantru pengalaman mengajar secara umum dalam kategori sangat tinggi, dengan persentase sangat setuju sebesar 51,08%, kategori setuju sebesar 34,78%, dalam kategori kurang setuju 8,69%, kategori tidak setuju 5,43%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menempuh masa kerja rata-rata di atas 15 tahun.

Untuk indikator Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. Data tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari data dokumentasi hasil uji sertifikasi guru tahun 2007 sampai dengan tahun 2019. Indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru sertifikasi SDN Kecamatan Ngantru kondisi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara umum dalam kategori sangat setuju, dengan persentase sebesar 96,73%, dan sisanya sebesar 3,26% kategori setuju. Besarnya rata-rata skor perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Untuk indikator penilaian dari Atasan dan Pengawas. Data tentang penilaian dari atasan dan pengawas diperoleh dari data dokumentasi hasil uji sertifikasi guru tahun 2007 sampai dengan tahun 2019. Indikator Penilaian dari atasan dan pengawas menunjukkan bahwa penilaian dari atasan dan pengawas secara umum dalam kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 96,73% dan sisanya sebesar 3,26% kategori setuju. Besarnya rata-rata skor penilaian dari atasan dan pengawas adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang tinggi.

Indikator prestasi akademik. Data tentang prestasi akademik diperoleh dari data dokumentasi hasil uji sertifikasi guru tahun 2007 sampai dengan tahun 2019. Indikator prestasi akademik dalam kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 3,26%, kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 13,04 %, dalam kategori kurang setuju dengan persentase sebesar 10,87 %, dalam kategori tidak setuju dengan persentase sebesar 32,61%. Sisanya dengan persentase sebesar 40,22%,

dalam kategori sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai guru, utamanya yang terkait dengan bidang keahliannya masih rendah.

Indikator karya pengembangan profesi. karya pengembangan profesi guru SDN Kecamatan Ngantru karya dalam kategori kurang setuju dengan persentase sebesar 5,43 %, sebesar 5,43 % kategori tidak setuju, dan sebesar 89,14%, kategori sangat tidak setuju, Hal ini membuktikan bahwa karya yang menunjukkan adanya upaya hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru masih rendah.

Indikator Keikut sertaan dalam Forum Ilmiah. Indikator keikut sertaan dalam forum ilmiah guru SDN Kecamatan Ngantru dalam kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 3,26%, sebesar 10,87%, dalam kategori setuju, sebesar 18,48%, dalam kategori kurang tidak setuju 27,17% dalam kategori rendah, dan sebesar 40,22% kategori sangat sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya masih rendah.

Indikator pengalaman menjadi pengurus organisasi di Bidang Pendidikan dan Sosial. Indikator pengalaman menjadi pengurus organisasi di bidang pendidikan dan sosial guru SDN Kecamatan Ngantru. Pengalaman guru menjadi pengurus organisasi di bidang pendidikan dan sosial dalam kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 32,61%, sebesar 18,48%, dalam kategori setuju sebesar 18,48% dalam kategori kurang setuju, sebesar 16,30% dalam tidak setuju, dan sebesar 14,13% kategori sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman guru menjadi pengurus organisasi kependidikan dan organisasi sosial dalam kategori cukup tinggi.

Indikator Penghargaan yang Relevan dengan Bidang Pendidikan. Indikator penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan dalam kategori kurang setuju dengan persentase sebesar 10,87%, sebesar 8,70% dalam kategori tidak setuju, dan sebesar 80,43 % dalam kategori sangat sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas masih tergolong sangat rendah

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara peneliti baik dengan teman sejawat maupun kepala sekolah sertifikasi guru Dengan uji sertifikasi, guru akan mampu meningkatkan kinerjanya, karena selain sebagai tuntutan Undang-Undang, sertifikasi guru juga sebagai syarat bagi guru untuk mendapatkan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Pengalaman Mengajar guru SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung secara umum tergolong sangat tinggi. Hal ini disebabkan guru memiliki pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun. Dengan pengalaman mengajar yang dimiliki, maka kinerja guru dalam pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran akan lebih baik jika dibandingkan dengan guru yang kurang memiliki pengalaman mengajar. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran, menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung secara umum tergolong sangat tinggi. Hal ini dikarenakan guru mampu mengelola dengan matang dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Inti dari tugas guru adalah pelaksanaan pembelajaran, jadi dengan perencanaan yang matang maka akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan. Penilaian dari Atasan dan Pengawas tergolong sangat tinggi. Hal ini dikarenakan guru memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang tinggi. Adapun sub komponen yang dinilai dari kompetensi kepribadian dan sosial adalah aspek-aspek ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, etos kerja, inovasi dan kreativitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerjasama. Pengalaman Organisasi di Bidang Pendidikan dan Sosial guru SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung merata dalam semua kategori. Hal ini dikarenakan guru banyak yang pernah/sedang menjadi pengurus organisasi kependidikan atau sosial dan merangkap tugas tambahan sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, ketua jurusan, ketua laboratorium, pembina kegiatan ekstra, dan lain sebagainya.

Korelasi Lingkungan Kerja Terhadap kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel lingkungan kerja, menunjukkan bahwa lingkungan kerja guru SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung secara umum dalam kategori tinggi. Hal ini karena guru SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung memiliki lingkungan yang tinggi terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis deskriptif persentase terhadap indikator yang mempengaruhi lingkungan kerja guru SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, menunjukkan bahwa indikator sistem pengawasan yang buruk, Frustrasi dalam kategori cukup tinggi hal ini dikarenakan para guru mampu tetap bekerja meskipun tanpa diawasi dan pekerjaan yang banyak tidak menyebabkan mereka frustrasi dan tetap semangat menjalin hubungan dan kerjasama, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Indikator kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam suatu pekerjaan dan kemampuan menyelesaikan perselisihan antar kelompok dan pribadi tinggi hal ini karena kemampuan para guru sudah bagus dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan bukan masalah yang sulit karena mereka membangun komunikasi antar sesama dengan baik. Indikator tata ruang kerja sarana prasarana pekerjaan dan kondisi lingkungan kerja sangat tinggi. Tata ruang kerja, sarana prasarana serta tata ruang kerja yang kondusif sangat menunjang suatu pekerjaan sehingga para guru lebih mampu meningkatkan kinerjanya.

Korelasi Lingkungan kerja dengan Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase variabel lingkungan kerja guru SD Negeri Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 16,31%, 70,65% dalam kategori tinggi, 10,87% kategori cukup dan 2,17% atau dalam kategori rendah. Dari hasil ini menunjukkan bahwa secara umum lingkungan kerja guru sertifikasi SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam kategori tinggi.

Indikator tata ruang kerja, sarana prasarana pekerjaan, kondisi Lingkungan Kerja disajikan dalam kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 48,9%, sebesar 36,9% setuju, dalam kategori kurang tidak setuju 1% atau dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tata ruang kerja, sarana prasarana pekerjaan,

kondisi Lingkungan Kerja merupakan faktor penting bagi partisipasi guru dan kinerja guru meningkat atau tinggi.

Indikator visual privacy dan acoustical privacy dalam kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 11,95%, sebesar 79,34% dalam kategori setuju, Kategori kurang setuju sebesar 4,34%, dalam kategori tidak setuju 4,34%. Hal ini menunjukkan tentang tingkat visual privacy dan acoustical privacy adalah faktor penting bagi partisipasi guru dalam peningkatan kinerja.

Indikator pekerjaan yang berlebihan, sistem pengawasan yang buruk dan frustrasi dalam kategori sangat setuju dengan persentase sebesar 4,34%, 84,78% dalam kategori setuju, Kategori kurang setuju sebesar 9,78%, dalam kategori tidak setuju 1,08%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja psikis yang mengungkapkan tentang pekerjaan yang berlebihan, sistem pengawasan yang buruk dan frustrasi merupakan faktor penting bagi partisipasi guru dalam peningkatan kinerja dan di tunjukkan dengan poin yang tinggi.

Indikator perubahan yang terjadi dalam pekerjaan dan perselisihan antara pribadi dan kelompok dalam kategori setuju sebesar 81,52%, Kategori kurang setuju sebesar 16,30%, dalam kategori tidak setuju 2,17%. Hal ini menunjukkan bahwa berorientasi masa depan merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja guru dan di tunjukkan dengan poin yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara peneliti baik dengan teman sejawat maupun kepala sekolah sertifikasi guru. menunjukkan bahwa lingkungan kerja guru SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung secara umum dalam kategori tinggi. Hal ini karena guru SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung memiliki lingkungan yang kondusif terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan para guru mampu tetap bekerja meskipun tanpa diawasi. Pekerjaan yang banyak tidak menyebabkan mereka frustrasi dan tetap semangat menjalin hubungan dan kerjasama, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam suatu pekerjaan dan kemampuan menyelesaikan perselisihan antar kelompok dan pribadi tinggi hal ini karena kemampuan para guru sudah bagus dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan bukan masalah yang sulit karena mereka membangun komunikasi antar sesama dengan baik. Sarana prasarana serta tata ruang kerja yang kondusif sangat menunjang suatu pekerjaan sehingga para guru lebih mampu meningkatkan kinerjanya.

Korelasi Sertifikasi Guru dan Lingkungan kerja dengan Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil analisis diskriptif persentase variabel sertifikasi guru SD Negeri Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam kategori sangat setuju persentase sebesar 29,35%, kategori setuju dengan persentase 8,70%, kategori kurang setuju 8,70%, tidak setuju 25%, sisanya sebesar 28,26% atau 26 guru dalam kategori sangat tidak setuju. Sesuai dengan perhitungan dan analisis pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa, untuk variabel sertifikasi guru diperoleh sebesar 2,320 (nilai 2,320 > 2,030) dengan probabilitas 0,026. Karena nilai probabilitas yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang

diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel sertifikasi guru (X_1) berkorelasi secara signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase variabel lingkungan kerja guru SD Negeri Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 16,31%, 70,65% dalam kategori tinggi, 10,87% kategori cukup dan 2,17% atau dalam kategori rendah. Dari hasil ini menunjukkan bahwa secara umum lingkungan kerja guru sertifikasi SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam kategori tinggi. Sesuai dengan perhitungan dan analisis pengujian hipotesis secara parsial, menunjukkan bahwa, untuk variabel lingkungan kerja di peroleh t_{hitung} sebesar 5,899 (nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,899 > 2,030$) dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel lingkungan kerja (X_2) berkorelasi secara signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi berganda menggunakan program komputasi *SPSS for Windows*, didapat nilai sebesar 22,533 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai ($22,533 > 3,32$) dan nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru atau dapat dikatakan bahwa sertifikasi guru dan lingkungan kerja secara bersama-sama berkorelasi terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara peneliti baik dengan teman sejawat maupun kepala sekolah kinerja yang dimiliki oleh guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngantru tergolong tinggi

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara peneliti baik dengan teman sejawat kinerja guru sertifikasi rata-rata dalam kriteria sangat tinggi, hal ini dikarenakan guru memiliki kecerdasan berfikir, memiliki kompetensi secara profesional, dapat mempelajari kondisi sekitar dengan cepat, memahami dan menguasai pekerjaan, memiliki daya kreatifitas dan inovatif yang tinggi, memahami dan menguasai pekerjaan, belajar dan cerdas menggunakan logika, selalu berusaha melakukan perbaikan, memiliki prestasi yang baik, selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan diri. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi variabel sertifikasi guru dengan kinerja guru SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Kabupaten Tulungagung, terdapat korelasi variabel lingkungan kerja guru SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Terdapat korelasi antara sertifikasi guru dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SDN Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

SARAN

Dari hasil penelitian di atas. Dalam rangka meningkatkan kinerja bagi guru yang belum tersertifikasi di sarankan untuk mengikuti sertifikasi karena berdasarkan analisa didapatkan kesimpulan sertifikasi akan meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan analisa komponen variabel lingkungan kerja sudah tinggi untuk itu agar kondisi ini konsisten dijaga dan dilakukan inovasi untuk meningkatkannya. Dari hasil penelitian di atas, peran kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja guru Diantaranya :1) Menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum 2) Memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk mengembangkan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. 3) Mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru. 4) melaksanakan kegiatan supervise secara rutin. Penelitian ini selain memberikan kontribusi pengembangan ilmu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar, namun juga masih menyisihkan ruang yang masih harus ditindak lanjuti dalam penelitian berikutnya, yaitu berkaitan dengan implementasi kebijakan sertifikasi Guru-guru Sekolah Dasar dan bagaimana strategi kepala Sekolah di Sekolah Dasar dalam meningkatkan kualitas lingkungan kerja Guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, I. (2004). Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka
- Hasibuan, Malayu. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi aksara
- Kartono, K. (2004) Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: Abnormal Rajawali.
- Priyono (2008) Metode Penelitian Kwantitatif, Surabaya: Zifatama Publishing
- Sugiyono (2014) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen
- Undang – Undang RI Nomor 14 tahun 2006 ayat 1 pasal 11 tentang Guru dan Dosen
- Undang – Undang RI Nomor 14 tahun 2006 ayat 12 pasal 1 tentang Guru dan Dosen.